

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tantangan abad 21 adalah terjadinya persaingan bebas yang ditandai dengan kompetisi individu, kompetisi kelompok, bahkan antar negara. Perkembangan informasi yang cepat, tepat dan akurat, melalui berbagai media informasi dan komunikasi sebagai hasil perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni telah membuka peluang kepada semua orang di belahan bumi yang lain untuk ikut berpartisipasi aktif melakukan perubahan dan kenyataan ini tidak ada lagi filter yang kuat untuk membendungnya selain peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut hanya bisa ditempuh lewat pendidikan, tentunya pendidikan yang bermutu.

Pendidikan bermutu yang dimaksudkan adalah pendidikan yang menghasilkan manusia yang mampu membangun dirinya serta berkemampuan untuk bersaing dalam kancah persaingan lokal, regional, maupun global. Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa dan kompetensi yang dimiliki guru. Guru merupakan komponen utama dan penting dalam pembelajaran. Tugasnya, membantu siswa untuk belajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswanya.

Pembaharuan kurikulum yang dilakukan mengikuti pengembangan zaman dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tahap selanjutnya setelah kurikulum ditetapkan adalah implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di sekolah oleh guru. Dalam kurikulum 2013 ini menuntut guru harus semakin kreatif dalam menciptakan cara dan metode pembelajaran yang integratif dengan keilmuan yang lain. Guru sebagai ujung tombak dalam suksesnya implementasi kurikulum perlu diberikan pembekalan yang cukup dalam bentuk pelatihan.

Guru merupakan sebuah profesi dan jabatan yang paling mulia dan ditinggikan oleh masyarakat. Guru selain sebagai pendidik profesional juga merupakan jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung

jawab, dan wewenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh pegawai negeri sipil. Profesi guru sebagai pemegang jabatan tersebut dituntut untuk terus meningkatkan keterampilannya, handal dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, maka jabatan yang disandang tersebut akan menjadi jabatan yang terhormat dan tinggikan pula oleh masyarakat.

Guru yang profesional dapat terlihat dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode pengajarannya, selain itu juga ditunjukkan dengan tanggung jawab. Guru yang profesional tidak hanya menguasai sejumlah materi pembelajaran, tetapi juga terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik mata pelajaran serta situasi pada saat materi tersebut disajikan. Selain itu, guru juga harus mampu memilih metode yang tepat agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang ditetapkan tercapai optimal. Karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada perencanaannya, pelaksanaan proses pembelajaran, dan selalu merefleksikan aktivitas pembelajarannya. Untuk dapat terlaksana

Guru harus bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsi yang ada pada jabatan fungsional guru sesuai dengan aturan yang berlaku, maka sangat diperlukan penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban guru dalam melaksanakan pembelajarannya dengan tugas-tugas tambahan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi dan Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya penilaian Kinerja Guru. Penilaian Kinerja Guru ini dilakukan dalam rangka menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan sekaligus menjaga profesionalisme guru sebagai tenaga profesional yang mempunyai fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penilaian Kinerja Guru tidak bermaksud untuk mempersulit guru, tetapi sebaliknya Penilaian Kinerja Guru dilaksanakan untuk memberikan bantuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga terwujudnya guru yang profesional.

Guru dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, dan luas akan membangkitkan minat peserta didik melalui penyajian layanan pendidikan yang bermutu. Mereka dapat membimbing dan membantu siswa-siswanya untuk tumbuh, berkembang dan mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21 yang asa deras arus globalisasinya.

Kegiatan program pelatihan Guru Pembelajar dirancang berdasarkan ketentuan dari Standar Kompetensi Guru (SKG) yang mengacu pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, dan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Untuk merealisasikan amanah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan Program Guru Pembelajar bagi semua guru, bagi yang memiliki sertifikat ataupun yang belum memiliki sertifikat. Untuk melaksanakan program guru pembelajar tersebut, pemetaan kompetensi telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) di seluruh Indonesia sehingga dapat diketahui kondisi objektif guru saat ini dan kebutuhan peningkatan kompetensinya. Data guru peserta UKG tahun 2015 sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1.1. Data Guru Peserta UKG tahun 2015

| No | Satuan Pendidikan | Jumlah Peserta UKG |
|----|-------------------|--------------------|
| 1 | TK | 252.631 |
| 2 | SD | 1.389.859 |
| 3 | SLB | 21.287 |
| 4 | SMP | 561.164 |
| 5 | SMA | 254.166 |
| 6 | SMK | 220.409 |
| | Total | 2.699.516 |

Sumber Data : UKG 2015 Ditjen GTK

Hasil UKG pada tahun 2015 menunjukkan nilai rata-rata nasional yang dicapai adalah 56,69, meningkat dibandingkan nilai rata-rata nasional dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 47, dan sudah melampaui target capaian nilai rata-rata nasional tahun 2015 yang ditetapkan dalam renstra Kemdikbud yaitu 55. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, untuk berusaha lebih keras lagi agar dapat mengejar target yang ditetapkan pada tahun 2016 yaitu 65. Kondisi tersebut mengharuskan dilakukan terobosan percepatan peningkatan kompetensi guru. Salah satunya melalui Diklat Interaktif Online (DIO), dan sebanyak 1.849.742 guru sudah Uji Coba Penilaian Kinerja Online (September-Desember 2014). Jika dilakukan melalui diklat tatap muka konvensional, semua guru akan selesai dilatih pada tahun 2072.

Nilai UKG akan dimanfaatkan sebagai pemetaan kompetensi profesional dan pedagogik. Dari hasil pemetaan tersebut dapat diketahui seorang guru harus mengikuti pelatihan yang sesuai. Selain itu, UKG rencananya akan dilaksanakan tiap tahunnya ditargetkan nilainya akan terus meningkat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan bisa membangun sistem tata kelola guru yang akuntabel dengan mengaitkan pembayaran tunjangan dengan kinerja guru, dan memungkinkan dukungan serta penilaian masyarakat bagi peningkatan kinerja layanan guru.

Kesejahteraan guru dengan adanya peningkatan melalui tunjangan profesi harus sama dengan peningkatan mutu pendidikan yang terbaru. Tantangan zaman yang semakin canggih ini termasuk teknologi dan ilmu pengetahuan, maka

kompetensi guru juga harus ditingkatkan. Mulai tahun 2016 pencairan tunjangan profesi guru akan berbasis kepada kinerja guru-guru tersebut. Kebijakan-kebijakan tersebut akan membuat semua guru menjadi sejahtera. Kesejahteraan guru bisa sejalan dengan peningkatan kompetensi dalam dirinya dan mutu yang perlu di capai. Hal ini membuktikan bahwa pembayaran tunjangan berbasis kinerja terbukti membuat kualitas layanan pendidikan menjadi lebih baik.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan mengembangkan program peningkatan kompetensi guru berdasarkan hasil UKG 2016 yang disebut dengan Program Guru Pembelajar. Guru Pembelajar adalah program peningkatan kompetensi bagi guru yang melibatkan partisipasi publik meliputi pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, orang tua siswa, serta dunia usaha dan dunia industri, dalam bentuk kegiatan pelatihan, kegiatan kolektif guru, dan kegiatan lain yang mendukung. Untuk mencapai tujuan guru pembelajar sebagaimana dimaksud, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), menyelenggarakan Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar untuk guru SD, SMP dan SMA.

PPPPTK IPA sebagai sarana yang memfasilitasi berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, pengkajian, penelitian, dan pengembangan bahan ajar terus berusaha meningkatkan kualitas SDM bagi tenaga teknis dan tenaga fungsional. Berkembangnya arus informasi mengenai teknologi menuntut lembaga PPPPTK IPA untuk mengolah secara tepat, akurat dan cepat untuk mengembangkan infrastruktur ICT tersebut.

(PPPPTK IPA membuat program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring ini dengan semaksimal mungkin. Sehingga, para guru dapat dengan mudahnya melakukan pembelajaran di mana saja dia berada. Selain itu pun, guru akan dengan mudahnya mengakses pembelajarannya, dan tidak meninggalkan tugasnya untuk mengajar kepada peserta didiknya. Dari kegiatan ini diharapkan peserta yang mengikuti program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring dalam memiliki *feedback* yang baik terhadap dirinya yaitu mendapatkan ilmu yang baru, serta cara menyampaikan materi dengan proses belajar mengajar yang baru.

Sistem instruksional yang terdapat pada program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring ialah proses registrasi, pelaksanaan pembelajaran, tes akhir, dan penentuan kelulusan peserta serta penerbitan sertifikat. Dalam guru pembelajar tersebut terdapat mentor dan pengampu yang akan membimbing para peserta untuk menjalankan guru pembelajar moda daring tersebut. Sistem Informasi Manajemen merupakan bagian penting dalam keseluruhan penyelenggaraan guru pembelajar moda daring dan tak mungkin terpisahkan.

Guru pembelajar moda daring merupakan sebuah inovasi dari pembelajaran *online* atau yang biasa dikenal dengan sebutan *e-learning*. Dalam pembelajaran online selain dapat memudahkan guru untuk belajar dan mengefisienkan waktu yang digunakan. Guru dapat memakai Moda Daring tersebut kapan pun tidak harus ditentukan jam. Sehingga jam mengajar guru dikelas pun tidak akan terganggu. Peranan pendidikan dewasa ini semakin besar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kualitas dari sumber daya manusia.

Pengaruh globalisasi membuat semua sumber daya manusia melek akan teknologi yang ada, terutama bagi guru untuk memahami lebih jauh mengenai teknologi. Moda daring memungkinkan semua guru untuk mengakses pembelajaran jarak jauh dan ujian jarak jauh. Penggunaan *Online Learning* ini membuat pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran konvensional karena kepentingan dimana para guru atau peserta Guru Pembelajar Moda Daring yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengembangan *Online Learning* ini tidak saja menyajikan materi-materi pembelajaran kedalam sebuah modul di dalam internet tetapi harus memikirkan secara logis dan mempunyai prinsip-prinsip pembelajaran. Selain itu, dalam *Online Learning* harus sederhana penyajian materinya, cepat dan terdapat evaluasi. Evaluasi dalam *Online Learning* membuat guru-guru dalam Guru Pembelajar Moda Daring tidak kewalahan dan detail dalam penyajian pertanyaannya. Instruktur pun tidak akan sulit untuk menilai kecakapan guru tersebut. Pelaksanaan ujian pun dapat berlangsung secara efektif dikarenakan mempunyai jadwal yang diatur sedemikian rupa.

Keberhasilan yang di nilai dalam Guru Pembelajar Moda Daring ialah masing-masing guru menyelesaikan administrasi pembelajaran dari modul awal

hingga modul akhir. Penilaian dinilai beruntutan sesuai dengan alur pembelajaran yang ada di *website online learning* tersebut. Uji kompetensi guru yang berinovasi dari tahun ke tahun menuntut guru untuk semakin kreatif dalam melaksanakan pembelajarannya. Hasil Uji Kompetensi guru ini pun dimaksudkan untuk penentu jenjang pelatihan yang akan di ikuti oleh guru tersebut.

Sistem informasi manajemen merupakan suatu alat yang memberikan informasi yang menekankan pada suatu pengambilan keputusan, serta dapat digunakan juga untuk mengawasi, analisa dan visualisasi yang terdiri atas kumpulan interaksi dari kumpulan sub-sub system informasi. Adapun tujuan Sistem Informasi Manajemen adalah untuk mengelola data mengampu, mentor dan peserta yang mencakup rekrutmen, penetapan data peserta, dan mentor, serta mengelompokkannya kedalam kelas guru pembelajar moda daring dan merekap seluruh data kegiatan guru pembelajar moda daring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana implementasi pelatihan guru pembelajar moda daring bagi guru di SMA Negeri Kabupaten Bandung?”

Adapun permasalahan yang diangkat oleh penulis secara khusus dirumuskan dalam sub-sub masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek perencanaan Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring di SMAN Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana aspek pelaksanaan Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring bagi Guru di SMAN Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana aspek sistem penilaian Guru Pembelajar Moda Daring bagi Guru di SMAN Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana kepuasan guru yang terlibat dalam Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring di SMAN Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan umum penelitian adalah untuk memperoleh gambaran serta informasi mengenai implementasi pelatihan guru pembelajar moda daring bagi guru di SMAN Kabupaten Bandung. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis aspek perencanaan guru dalam pelatihan guru pembelajar moda daring bagi Guru di SMAN Kabupaten Bandung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis aspek pelaksanaan pelatihan guru pembelajar moda daring bagi guru di SMAN Kabupaten Bandung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis aspek penilaian pada pelatihan guru pembelajar moda daring bagi peserta guru di SMAN Kabupaten Bandung.
4. Mengukur kepuasan guru dalam implementasi pelatihan guru pembelajar moda daring bagi guru di SMAN Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian deskriptif tentang implementasi pelatihan guru pembelajar moda daring bagi guru di SMAN Kabupaten Bandung ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut;

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang bersifat sekunder serta memberikan keragaman konsep mengenai implementasi pelatihan guru pembelajar dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang serupa dikemudian hari.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Untuk lembaga Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), dapat mengetahui bagaimana implementasi pelatihan dan kesulitan guru dalam mengimplementasikan pelatihan guru pembelajar moda daring yang diterapkan, sehingga dapat dijadikan masukan dalam upaya perbaikan implementasi tersebut.

- b. Untuk guru, dapat dijadikan bahan refleksi mengenai hal-hal yang harus diperbaiki, serta menimbulkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
- c. Penelitian ini menjadi sumbangan pengetahuan dalam melaksanakan studi implementasi kurikulum khususnya mengenai implementasi pelatihan guru pembelajar moda daring di lingkungan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK).

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini meliputi lima bab dan pada setiap bab nya memiliki beberapa subbab berikut ini penjelasannya.

Bab I (satu) berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari subbab latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II (dua) berisi tentang kajian pustaka atau landasan-landasan teori mengenai konsep-konsep yang terkait dengan variabel penelitian diantaranya konsep persepsi, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi, proses terjadinya persepsi, program guru pembelajar, guru pembelajar moda daring, dan teori kepuasan konsumen.

Bab III (tiga) berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi diantaranya pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, prosedur penelitian, terakhir teknik analisis data.

Bab IV (empat) berisi tentang pemaparan rinci dan sistematis mengenai hasil riset penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta temuan penelitian untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V (lima) berisi tentang penafsiran dan pemaknaan mengenai kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.